

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki beban global signifikan, karena menjadi faktor resiko utama penyakit kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2025), sekitar 1,28 miliar orang dewasa didunia berusia 30-79 tahun mengalami hipertensi, dengan sebagian besar tinggal dinegara berpenghasilan menengah dan rendah. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia lansia (>60 tahun) mencapai 62,3%, meningkat 5,8 poin persen dibandingkan tahun 2018. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan krusial bagi kelompok lansia dinegara kita.

Di Provinsi Aceh, prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 58,7% berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun, 2025). Kabupaten Aceh Timur, yang memiliki ibu kota di Idi, mencatat bahwa terdapat sekitar 12.450 lansia yang terdaftar diposyandu lansia se-kabupaten, dengan 43,2% diantaranya memiliki tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, 2025).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rantau Selamat terletak sekitar ± 43 kilometer dari pusat Kota Idi, meliputi 14 Desa, dengan total populasi lansia sebanyak 1.890 orang. Data dari Puskesmas tahun 2025 mencatat bahwa sebanyak 847 lansia (44,8%) diwilayah ini memiliki hipertensi dengan 62,3% diantaranya tidak mengontrol tekanan darah dengan baik. Sebagian besar lansia diwilayah ini bekerja sebagai petani (45%) dan

nelayan (32%), namun terdapat 18% yang bekerja sebagai pekerja harian disektor perdagangan dan jasa di Kota Idi (Pemerintah Kabupaten Aceh Timur, 2024). Akses layanan kesehatan diwilayah ini terbatas pada 18 pos pelayanan kesehatan tingkat desa, sehingga sebagian lansia harus melakukan perjalanan hingga 5-10 kilometer untuk mencapai puskesmas, atau hingga \pm 46 kilometer untuk mendapatkan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud. Kondisi geografis yang sebagian berada di dataran rendah dan pesisir juga mempengaruhi pola hidup masyarakat lokal, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan yang diasinkan atau dibumbui dengan garam berlebih (rata-rata konsumsi garam harian mencapai 9,2 gram, melebihi standar WHO yang hanya 5 gram). Selain itu, pengaruh gaya hidup perkotaan dari Idi mulai merambah kewilayah ini, seperti meningkatnya konsumsi makanan kemasan 35% lansia mengkonsumsi minimal 1 kali seminggu dan minuman manis 29% (Sari & Hasan, 2024). Selain itu, biaya pengobatan hipertensi dan komplikasinya menjadi beban ekonomi bagi keluarga, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses kejaminan kesehatan nasional (BPJS Kesehatan, 2025). Tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi Hipertensi pada lansia dikota ini mencapai 49,2%, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 3.872 orang lansia. Sebagian besar kasus berada di Kecamatan Muara Dua (31,5%) dan Kecamatan Blang Mangat (28,3%) yang beerdekatan dengan wilayah kerja

Meskipun Puskesmas Rantau Selamat telah melaksanakan program pemantauan tekanan darah melalui posyandu lansia dan penyuluhan gaya hidup sehat sejak tahun 2023, serta bekerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk rujukan kasus berat, masih ditemukan beberpa kendala. (Penelitian oleh Rahmat et al. 2024), menunjukkan bahwa diwilayah kerja puskesmas yang mengetahui batas normal tekanan darah, 45% tidak rutin minum obat sesuai anjutan, dan 61% keluarga tidak memberikan dukungan dalam mengubah pola makan. Selain itu, kebiasaan merokok masih tinggi pada lansia pria diwilayah tersebut (31,5%) dan kota

Lokseumawe (28,7%), serta hanya 23% lansia diwilayah kerja puskesmas yang melakukan aktivitas fisik secara teratur (UPTD Puskesmas Rantau Selamat, 2025; Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, 2025).

Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur, serta melihat perbandingan dengan kondisi dikota Lhokseumawe. Pemahaman yang jelas tentang faktor biologis , gaya hidup, sosial, dan lingkungan yang berperan akan menjadi dasar untuk menyusun intervensi kehatan yang tepat sasaran dan dapat diterapkan dimasyarakat lokal (Hidayat & Wijaya, 2023).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pihak UPTD. Puskesmas Rantau Selamat, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, serta pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi pada lansia, sehingga dapat mengurangi dampak penyakit ini dan meningkatkan kualitas hidup lansia diwilayah tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Prevalensi aktifitas fisik tidak optimal pada lansia diwilayah kerja puskesmas Rantau selamat masih menjadi perhatian utama
2. Banyak lansia didaerah tersebut belum menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan standar rekomendasi kesehatan.
3. Belum ada data yang jelas mengenai sejauh mana pola hidup sehat mempengaruhi kondisi meningkatnya hipertensi diwilayah tersebut.

4. Kurangnya informasi dan pemahaman spesifik tentang hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat meningkatnya resiko hipertensi pada lansia

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
2. Apakah pola makan, aktifitas fisik, dan kebiasaan hidup mempengaruhi meningkatnya kasus hipertensi pada lansia dilokasi tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum
Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi meningkatnya hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
- b. Tujuan Khusus
Untuk menganalisi pengaruh pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan hidup terhadap peningkatan kasus hipertensi pada lansia.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Institusi Pendidikan
Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, serta dapat menambah referensi dasar yang terkait dengan kesehatan lansia dan pengendalian hipertensi didaerah dengan karakteristik serupa
- b. Tempat Penelitian
Sebagai dasar dalam menyusun program intervensi kesehatan yang tepat sasaran, seperti edukasi kesehatan, penyuluhan pola hidup sehat, dan skrining hipertensi secara berkala untuk lansia serta mendukung perbaikan sarana dan prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan guna mengendalikan khusus hipertensi pada lansia.